

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian akan dijelaskan di dalam bab ini, dimana di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan ketergantungan atau kepercayaan penelitian dan analisis data.

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh gambaran kebersyukuran orang tua berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Harsya Ceria.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan salah satu pendekatan kualitatif. Dalam studi kasus, peneliti meneliti situasi yang unik. Peneliti akan melakukan investigasi mendalam terhadap satu atau lebih peristiwa, program, prosedur, dan aktivitas orang dalam studi kasus ini. Untuk memperoleh data yang detail, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data dalam waktu yang berkaitan (Sugiyono, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami gambaran kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Harsya Ceria secara mendalam. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Karakteristik ataupun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Harsya Ceria. Berikut adalah data terbaru terkait jumlah anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Harsya Ceria.

Tabel 1. Data Jumlah ABK di Paud Inklusi Harsya Ceria

No	Jenis ABK	3-4 Tahun		4-5 Tahun		6-Seterusnya		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1.	<i>Speech Delay</i>	5		3		3		11	
2.	Sindrom Marfan			1				1	
3.	Autisme					3		3	
4.	Gangguan Pendengaran	1			1			1	1
5.	<i>Cerebral Palsy</i>	1					1	1	1
6.	Tuna Grahita					1			
								17	2
Jumlah keseluruhan ABK								19	

C. Sampling

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik yang dikenal sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2015), adalah teknik pengumpulan sumber data dari responden penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini:

1. Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, khususnya *cerebral palsy* dan sindrom marfan.
2. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent* atau surat pernyataan persetujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak empat orang yang merupakan pasangan suami istri yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan kasus *cerebral palsy* dan sindrom marfan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Harsya Ceria, Kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi dan juga wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian.

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Hanya data yang benar, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2015), peneliti belajar tentang perilaku objek penelitian dan makna dari perilaku itu dengan mengamatinya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan naratif dan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara aktif dengan objek penelitian dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang diterima melalui observasi partisipan dalam penelitian akan lebih lengkap dan tajam, dan peneliti akan dapat menentukan tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang muncul atau muncul pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti akan melakukan observasi menggunakan pedoman yang didasarkan pada gagasan Watkins tentang komponen syukur (2003).

Tabel 2. Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian
4.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama proses wawancara/bercerita tentang anaknya
5.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek ketika menjawab pertanyaan
6.	Hubungan subjek dengan keluarganya
7.	Hubungan subjek dengan tetangga dan orang sekitar
8.	Sikap subjek terhadap anaknya

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mengembangkan makna dalam suatu isu (Esterberg dalam Sugiyono, 2015). Stainback (dalam Sugiyono, 2015) juga mengklaim bahwa melakukan wawancara akan memberikan peneliti lebih banyak informasi dan pengetahuan mendalam tentang subjek penelitian, yang akan membantu mereka dalam menganalisis peristiwa dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan dalam pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur (Semistructured Interview). Wawancara semi terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara yang termasuk dalam wawancara mendalam, lebih independen daripada wawancara terstruktur. Kedua wawancara ini termasuk panduan wawancara atau buku pegangan, namun parameter wawancara semi-terstruktur dapat berubah di lapangan tergantung pada keadaan.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya selama proses wawancara berlangsung. Serta peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat dengan cermat apa yang dikemukakan oleh informan saat melakukan wawancara untuk memenuhi tujuan dari wawancara tersebut (Esterberg dalam Sugiyono, 2015).

Untuk melakukan prosedur wawancara, diperlukan berbagai alat pengukuran data lainnya. Setelah semua persiapan yang diperlukan selesai, peneliti akan menyiapkan alat-alat yang diperlukan. *Tape recorder*, alat tulis, dan kertas kosong akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Peneliti terlebih dahulu membuat kriteria wawancara sebelum melakukan wawancara. Panduan wawancara dibuat dengan menggunakan komponen teori rasa syukur Watkins (2003) serta aspek apresiasi dari McColough, Emmons, dan Tsang (2002). Indikator untuk panduan wawancara akan dikembangkan berdasarkan gagasan Emmons (2002) tentang unsur-unsur yang mendorong rasa syukur, serta gagasan Kubler Ross tentang tahapan penerimaan diri orang tua (2005).

Tabel 3. Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran (Watkins, 2003)

Dimensi/Aspek	Indikator
<i>Sense of abundance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati hidup 2. Mengucap syukur 3. Berbagi dengan orang sekitar 4. Ramah 5. Tidak sombong
<i>Appreciation of simple pleasure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima pemberian orang lain 2. Mengucap syukur
<i>Appreciation of other</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai pemberian orang lain 2. Membantu orang lain

Tabel 4. Panduan Wawancara Faktor Kebersyukuran (McCollough, Emmons & Tsang, 2002)

Faktor Kebersyukuran	Indikator
<i>Emotionality</i>	1. Emosional 2. Menilai kepuasan hidupnya
<i>Prosociality</i>	1. Lingkungan/kehidupan sosial 2. Apresiasi 3. Memiliki respon positif
<i>Religiousness</i>	1. Keimanan

Tabel 5. Panduan Wawancara Proses Kebersyukuran/Tahapan Penerimaan Diri Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Kubler Ross, 2005)

Tahapan/Fase	Tahapan/Fase
Penolakan (<i>denial</i>)	1. Bingung 2. Tidak percaya
Kemarahan (<i>anger</i>)	1. Reaksi emosi negatif 2. Sensitif
Tawar menawar (<i>bargaining</i>)	1. Penawaran diri 2. Memikirkan masa depan anak
Depresi (<i>depression</i>)	1. Putus asa 2. Merasa bersalah
Penerimaan (<i>acceptance</i>)	1. Menerima kondisi anak 2. Ikhlas

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Jika pendekatan pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, maka analisis datanya adalah kualitatif (Sugiyono, 2015).

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015) adalah suatu metode untuk mencari dan menyusun secara cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga hasil analisis data mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan dengan orang lain.

Mengorganisasikan data, mendefinisikan data ke dalam unit-unit, mensintesiskan, menyusun menjadi pola, memutuskan apa yang dipelajari dari bagian mana yang signifikan, dan menarik kesimpulan yang dapat diungkapkan atau diberikan kepada orang lain adalah bagian dari analisis data yang akan dilakukan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data melalui reduksi data sangat diperlukan karena semakin lama peneliti turun ke lapangan maka akan semakin banyak jumlah data, kompleks dan juga rumit. Hal yang dilakukan dalam reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting atau hal-hal pokok, mencari tema serta polanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yakni pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif, dengan tujuan agar informasi yang tersusun dalam bentuk yang di padu mudah di pahami sehingga peneliti peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2015).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifiation*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses

pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan data yang telah ditampilkan (Sugiyono, 2015).

G. Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) dalam menguji kebenaran penelitian ataupun kesahihan penelitian dengan menggunakan kredibilitas data ataupun keterpercayaan data terhadap data hasil dari penelitian kualitatif yaitu dengan triangulasi. Triangulasi terbagi tiga yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda, namun data tersebut diperoleh dari sumber yang sama. Untuk sumber data yang sama secara serempak, maka peneliti menggunakan observasi partisipatif, dan wawancara mendalam.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti data yang didapatkan dari guru, ataupun keluarga.

3. Triangulasi Waktu

Keterpercayaan penelitian juga sering terpengaruh oleh waktu. Dimana biasanya data yang didapatkan peneliti ketika di pagi hari bisa jadi berbeda dengan data yang didapatkan peneliti di siang hari atau pun sore hari. Karena di pagi hari biasanya narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat, sehingga data lebih valid dan lebih terpercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena dengan begitu peneliti dapat mencari sumber informasi mengenai informan lain serta keterpercayaan penelitian dapat diuji berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.